



## Potret Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid 19

Dwita Nurulita<sup>1</sup>, Zaenal Arifin<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia  
Email: [dwita513@gmail.com](mailto:dwita513@gmail.com)<sup>1</sup>, [zac.may13@gmail.com](mailto:zac.may13@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Received: 02, 2024. Accepted: 05, 2024. Published: 06, 2024

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has become a new task for teachers because almost all learning activities are online. And during the post-pandemic period, several things were no longer burdensome for teachers in the teaching process. Every teacher must have a planning and implementation strategy to support the implementation of effective learning. The objectives of this study are 1) To find out post-pandemic PAI learning planning at SMAN 2 Kota Kediri. 2) To determine the implementation of post-pandemic PAI learning at SMAN 2 Kediri City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This study's results indicate that teachers still have difficulties adapting to the learning process after the Covid-19 pandemic, so a blended learning strategy is needed to start learning adaptation after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Learning Quality, Pasca Covid-19 Pandemic, Blended Learning

### ABSTRAK

Terjadinya pandemi COVID 19 menjadi tugas baru bagi para guru karena hampir seluruh kegiatan belajar dilakukan secara daring. Dan saat pasca pandemi ada beberapa hal yang sudah tidak memberatkan guru dalam proses mengajar, dari situlah setiap guru harus memiliki strategi perencanaan hingga pelaksanaan guna menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI pasca pandemi di SMAN 2 Kota Kediri. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pasca pandemi di SMAN 2 Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dalam proses pembelajaran pasca pandemi covid 19, sehingga diperlukan strategi blended learning untuk memulai adaptasi pembelajaran pasca pandemi covid 19.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kualitas Pembelajaran, Pasca Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 berhasil menggiring seluruh lapisan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan untuk berani mengakui bahwa saat ini teknologi menuntut adanya inovasi dalam gaya pembelajaran. Maka dari itu kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para pendidik. Pendahayagunaan teknologi dalam hal ini menjadi keharusan agar proses pembelajaran dapat terus mengalir stabil dan tidak stagnan bahkan kaku dan tertinggal. Saat masa pandemi dan pasca pandemi merupakan dua waktu yang tidak sama namun memiliki persamaan perihal kontruksi sosial, maka sebisa mungkin masyarakat mampu dan mau beradaptasi dengan segala situasi serta kondisi saat pandemi. Dan pasca pandemi akan terasa sangat berbeda dengan masa sebelum pandemi. Oleh karena itu perlu

dan penting dilakukan pembiasaan yang harus dilakukan bagi seluruh masyarakat terdampak (Syaipudin, 2019).

Sebagai seorang guru yang dihadapkan oleh bencana wabah sekaligus kemajuan teknologi, tentu perannya begitu penting dalam menata serta menjalankan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya penyesuaian dan penjagaan terhadap kualitas pendidikan agama Islam. Mulai dari pengembangan hingga menyediakan platform yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hingga evaluasi pada peserta didik terkait kenyamanan serta kemahiran dalam belajar mengajar menggunakan platform digital (Hasim dkk., 2021).

Namun demikian, semua itu tak lain merupakan peran seorang guru sebagai pengendali peserta didik agar berkarya. Mengingat dalam keadaan Pandemi Covid-19, guru diminta untuk terus bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem jarak jauh, sesuai dengan Surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Proses pembelajaran akhirnya terpaksa dilaksanakan secara daring atau online (Sari dkk., 2020).

Seperti halnya yang telah dilakukann oleh guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kota Kediri, dimana guru tetap mengadakan pertemuan tatap muka secara virtual, sehingga penyampaian pembelajaran tetap memberikan keterikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, pemberian tugas harian juga tetap berlangsung, guna mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kemandirian peserta didik dalam menjalankan tanggung jawabnya. Metode pemberian tugas jarak jauh seperti ini sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik selama pandemi berlangsung (Asmuni, 2020).

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak berjalan tanpa adanya masalah. Di beberapa sekolah yang Dengan munculnya pembelajaran online, manfaat sebenarnya, rata-rata, jauh lebih minim dari yang diinginkan. Pendidik menyebut masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran sebagai alasan utama. kurangnya kesadaran tersebut dikutip sebagai alasan yang sangat penting bagi mereka yang tidak menggunakan pembelajaran online. Kurangnya partisipasi dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ternyata menjadi kelemahan belajar ini (Wahyono dkk., 2020).

Penelitian ini mengungkap perihal strategi guru pendidikan agama islam dalam menjaga kualitas pembelajaran pasca pandemi di SMA Negeri 2 Kota Kediri. Karena bagaimanapun sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui dan menerapkan strategi yang mampu menjaga dan menumbuhkan kualitas pembelajaran dalam kondisi apapun terlebih pasca pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji dirinya secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Peneliti mendapatkan data langsung dari sumber pertama yaitu guru koordinator dan salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Kediri. Selain itu, ada juga Data dikumpulkan langsung dari peneliti sebagai pendukung sumber aslinya. Selain itu bisa diartikan data

tersebut tertata dalam wujud dokumen. Dokumen dan kuesioner merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Diantaranya, seperti RPP, dan Silabus.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif, yakni suatu analisis berlandaskan data yang didapat, dengan ditingkatkan pola hubungan tertentu (Setiawan, 2018). Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan: (a) Pengumpulan data, data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Hardani dkk., 2020). (b) Reduksi data, pemilihan data yang diperoleh selama penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Kota Kediri. (c) Penyajian data, Peneliti menyajikan data yang didapat dari informan dalam kalimat berupa kesimpulan, yang disajikan dalam bentuk deskripsi tekstual cerita. Penyajian data berbasis penelitian dan menggunakan kalimat logis dan sistematis yang mempermudah pemahaman pembaca. (d) Penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan seluruh data yang dipaparkan dan disimpulkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran PAI Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Kota Kediri

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kota Kediri dalam satu semester terdapat 16 kali pertemuan yang berarti 32 kali setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan dengan PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Pekan Efektif. Untuk pelaksanaan program efektif hanya dilakukan 12 kali pertemuan dan 4 kali pertemuan Ulangan *pre-test* yang memuat ujian lisan sedangkan ulangan *post-test* memuat ujian tulis dan pesan. Silabus tersebut digunakan hingga kelas 3, untuk setiap babnya di selesaikan 2 sampai 3 kali pertemuan, semua menyesuaikan dengan kalender akademik. Yaitu dengan guru membuat perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang disesuaikan dengan silabus dengan makna tujuan pembelajaran yang terstruktur, seorang pendidik harus menyiapkan strategi atau metode yang akan disuguhkan didalam kelasnya.

Perencanaan pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai perspektif, antara lain: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran merupakan proses peningkatan pembelajaran yang sistematis. proses pembelajaran dan teori pembelajaran dilaksanakan guna menjamin kualitas pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan analisis kebutuhan, yakni proses pembelajaran dengan alur yang sistematis guna tercapai bentuk tujuan pembelajaran yang meliputi materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, perencanaan pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu merupakan cabang ilmu yang Mengawasi penelitian serta teori dari strategi pembelajaran dan penerapannya. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran merupakan ilmu yang menciptakan dengan rinci tentang peningkatan, pelaksanaan, penilaian serta pemeliharaan situasi proses pembelajaran dan fasilitasnya. *Keempat*, Rencana pembelajaran sebagai pengetahuan yakni ide atau gagasan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan untuk mengkaji secara cermat semua proses kegiatan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan serta dilakukan secara sistematis. *Kelima*, perencanaan pembelajaran sebagai sistem pengelolaan sumber daya dan prosedur untuk menjalankan suatu proses pembelajaran, peningkatan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis dan kemudian dilaksanakan dengan mengacu pada sistem

perencanaan. *Keenam*, perencanaan pembelajaran sebagai suatu teknologi yang merencanakan serta mendorong pemanfaatannya dan dapat meningkatkan konstruksi kognitif, teoretis solusi serta masalah belajar mengajar (Zaenuri, 2018).

Selanjutnya karakteristik dalam perencanaan pembelajaran yaitu. Pertama, perencanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai hasil dari proses berpikir, yaitu dalam perencanaan pembelajaran dibentuk dengan rapih serta meninjau bentuk aspek yang bisa berpengaruh, serta disusun dengan tujuan meninjau bentuk sumber daya yang ada, yang dapat mendorong keberhasilan dari suatu bentuk proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran dibentuk menunjang perubahan sikap siswa yang sebanding dengan tujuan yang sudah ditetapkan atau yang akan dicapai. Semua itu merupakan fokus awal dalam perencanaan pembelajaran yakni tercapainya suatu tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran merupakan kumpulan kegiatan yang harus terealisasikan agar tercapai suatu bentuk tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk arahan dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan (Tarumasely, 2022).

Hal itu dapat diartikan bahwasannya perencanaan pembelajaran yakni suatu proses pendekatan yang sistematis dan strategis diantaranya meliputi analisis kepentingan proses pembelajaran, ringkasan dari bentuk tujuan pembelajaran, peningkatan strategi belajar mengajar, peningkatan bahan belajar mengajar, serta peningkatan alat evaluasi sebagai usaha agar tercapai suatu bentuk tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Menurut Dick dan Carey konsepsi pendekatan sistem yakni suatu dasar pemikiran tentang perencanaan pembelajaran. Pada umumnya pendekatan sistem terjadi karena adanya analisis, desain, perbaikan, wujud, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yakni semua proses yang akan dilakukan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori belajar adalah teori-teori yang mendasari suatu proses perencanaan pembelajaran (Mudrikah dkk., 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses pendekatan yang sistematis dan strategis yang meliputi analisis kepentingan pembelajaran, ringkasan dari bentuk tujuan pembelajaran, peningkatan strategi belajar mengajar, peningkatan bahan belajar mengajar, serta peningkatan alat evaluasi sebagai usaha agar tercapai suatu bentuk tujuan pembelajaran yang diharapkan

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Kota Kediri**

Strategi guru melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam bagian awal perencanaan. Setiap guru harus memiliki suatu perencanaan seperti halnya rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, dan program tahunan kemudian pelaksanaan pembelajaran hal ini disesuaikan dengan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajran merupakan wujud atau bentuk yang ada pada (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup (Mustafida, 2021). Saat kegiatan pendahuluan, seorang guru wajib melangsungkan aktivitas utama (yang harus dilakukan), sebagai berikut: *Pertama*, memberikan motivasi belajar mengajar kepada siswa baik secara kontekstual maupun aplikasi materi yang sesuai dengan manfaatnya, dengan cara memberi ulasan serta perbandingan lokal, nasional maupun internasional, dan berusaha menyesuaikan berbagai karakteristik juga tampilan siswa. *Kedua*, memberikan arahan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

akan dicapai. *Ketiga*, cakupan materi serta penjelasan tentang berbagai kegiatan sesuai dengan silabus aktivitas pendukung. *Keempat*, mempersiapkan siswa baik secara fisik ataupun psikis untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. *Kelima*, mengajukan berbagai hal yang memiliki hubungan antara materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya serta yang akan disampaikan (Rusman, 2017).

Dalam pelaksanaannya, koordinator guru pendidikan agama islam membagi kegiatan siswa menjadi 3 bagian. *Pertama* terdapat kegiatan awal yang meliputi doa bersama didalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

*Kedua* terdapat kegiatan inti yakni berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berbagai variasi yang membuat siswa merasa tertarik dan semangat, dan berbagai cara yang secara tidak langsung membuat para siswa dibentuk untuk menjadi siswa yang aktif. Hal tersebut juga bertujuan untuk melatih para siswa agar mampu melahirkan pikiran kritis dan siswa bisa mengeksplor hasil pemikiran mereka, lalu dengan diskusi ringan, atau bahkan tidak jarang menggunakan game sebagai perantara penyampaian materi yang dimaksudkan oleh guru untuk seluruh siswa. Maksud diatas juga akan mempermudah para pendidik untuk mencapai tujuannya yang mana dapat dilihat dari pemahaman mereka serta keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sang guru.

*Ketiga* terdapat kegiatan akhir dimana sang guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan mengajak seluruh siswa agar menyimpulkan bersama-sama dan melakukan evaluasi dengan memberi beberapa pertanyaan. Hal tersebut dilakukan setiap usai pembelajaran setiap hari, dan untuk evaluasi mingguan guru memberikan tugas semacam peta konsep, dan lain sebagainya. dan untuk evaluasi bulanan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali adalah dengan memberikan *pre-test* kepada siswa guna mengupayakan ingatan siswa agar tetap memahami pelajaran yang sudah mereka terima selama ini.

Berdasarkan hasil dan observasi, model pengajaran di SMAN 2 Kota Kediri, yakni guru menyampaikan tujuan, dan menyiapkan siswa, lalu mendemostrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadikan siswa lebih kreatif, memberikan latihan terbimbing terhadap para siswa, mengecek pemahaman siswa lalu memberiumpan balik biasanya memakai metode tanya jawab, dan memberikan peluasan pelatihan seperti ulangan atau kesimpulan bersama disetiap kali pertemuan..

Proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik ketika para pendidik dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan kondusif, tertib, serta efektif. Situasi diatas dapat berlangsung dari tahap awal yang meliputi pendahuluann guna mempersiapkan mental siswa sebelum masuk pada kegiatan inti belajar. Dalam kegiatan inti pembelajaran ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar siswa dan berlangsung dengan menyenangkan, kreatif, serta mendorong siswa agar mau dan mampu berpartisipasi aktif didalam kelas. Kegiatan eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi seorang pendidik harus mampu memperhatikan serta memahami hal-hal berikut ini: *Pertama*, membiarkan para siswa terlibat dalam pencarian keterangan yang luas dalam menentukan tema materi sehingga siap untuk dipelajari dari berbagai sumber pengetahuan. *Kedua*, menetapkan pendekatan yang akan digunakan saat belajar, media pembelajaran, serta sumber lain yang terpercaya. *Ketiga*, Memberikan kesempatan untuk menjalin komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya serta

siswa dengan guru. *Keempat*, memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan percobaan di laboratorium, lapangan, maupun studio (Suhendra, 2019).

Kegiatan elaborasi, dalam kegiatan elaborasi sang pendidik harus mampu memperhatikan serta memahami hal-hal berikut: *Pertama*, memberikan beraneka ragam bentuk tugas yang bermakna dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca dan menulis. *Kedua*, memberi fasilitas kepada peserta didik melalui diskusi dan lain sebagainya dengan tujuan melahirkan gagasan-gagasan baru baik secara tertulis maupun lisan. *Ketiga*, meluangkan kesempatan untuk mencerna, memahami, berfikir, percaya diri, menganalisis, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah. *Keempat*, memberi fasilitas peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. *Kelima*, memberi kesempatan para siswa untuk berkompetisi secara sehat guna meningkatkan prestasi belajar siswa. *Keenam*, memberi fasilitas kepada siswa agar mewujudkan laporan hasil eksplorasi yang telah dilaksanakan secara individu ataupun kelompok, baik berupa tulisan atau bahkan lisan. *Ketujuh*, memberikan fasilitas pada siswa untuk menyajikan masing-masing hasil kerja baik secara individu maupun kelompok. *Kedelapan*, memberikan fasilitas kepada siswa agar melangsungkan kegiatan pameran dan festival berbagai produk yang sudah mereka hasilkan, dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap setiap karya yang telah diciptakan (Widyastuti dkk., 2021).

Kegiatan konfirmasi, didalam kegiatan konfirmasi seorang guru harus memperhatikan dan memahami hal-hal berikut: *Pertama*, mampu memberi umpan balik yang bersifat positif serta penguatan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat maupun hadiah-hadiah atas bentuk apresiasi terhadap keberhasilan siswa-siswanya. *Kedua*, memberi konfirmasi melalui berbagai sumber dari setiap hasil kegiatan eksplorasi dan elaborasi. *Ketiga*, memberi fasilitas kepada siswa agar melakukan refleksi guna meraih pengalaman belajar. *Keempat*, memberikan fasilitas kepada siswa agar mendapat pengalaman dalam mencapai kompetensi belajar. *Kelima*, mampu memposisikan diri sebagai narasumber atau fasilitator agar dapat menjawab berbagai kesulitan siswa dengan bahasa yang benar, baik, dan mudah dipahami. *Keenam*, bersedia menyediakan bantuan untuk menyelesaikan masalah. *Ketujuh*, memcerikan acuan agar para siswa dapat melakukan pengecekan dari hasil eksplorasinya. *Kedelapan*, senantiasa memberi motivasi untuk para siswa yang belum maupun kurang dalam berpartisipasi aktif (Rusman, 2017).

Terakhir yakni kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup ini seorang pengajar harus memperhatikan sekaligus memahami hal-hal berikut ini: *pertama*, terdapat aktivitas yang utama yang meliputi a) Membuat rangkuman atau kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan baik sendiri maupun bersama siswa di kelas, b) Melaksanakan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara terprogram dan konsisten, c) Memberi umpan balik pada setiap proses dan hasil dari pembelajaran. *Kedua*, terdapat aktivitas pendukung yang meliputi d) Menyusun rencana kegiatan tindak lanjut seperti dalam wujud remidi, program pengayaan, pemberian tugas, serta layanan konseling, e) menyampaikan hasil rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan diatas dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah diterapkan. Pelaksanaan proses belajar yang dimaksud yaitu suatu bentuk nyata dari perencanaan-perencanaan pembelajaran yang dibuat. Maka apapun yang telah direncanakan

tersebut dalam pelaksanaan inilah semua diwujudkan dan diimplementasikan, sehingga dalam proses pembelajarannya akan berjalan sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik serta kondusif. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai seluruh tujuan pembelajaran yang telah diterapkan (Rusman, 2017).

Seperti hal diatas, setiap guru pasti mempunyai konsep serta strategi masing-masing dan salah satunya adalah penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, misalnya metode peta konsep, diskusi kolaborasi, dan game, namun saat pandemi metode yang digunakan hanya *blending training*, *google meet*, peta konsep dan diskusi kolaborasi, sedangkan pasca pandemi pembelajaran di SMAN 2 Kota Kediri berjalan seperti kalanya sebelum pandemi, namun pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal karena berkurangnya jam belajar siswa.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa, proses pembelajaran PAI di masa pandemi masih banyak kendala yang dialami guru. Guru masih kesulitan beradaptasi dalam proses pembelajaran pasca pandemi covid 19, sehingga diperlukan strategi *blended learning* untuk memulai adaptasi pembelajaran pasca pandemi covid 19. metode peta konsep, diskusi kolaborasi, dan game, namun saat pandemi metode yang digunakan hanya *blending training*, *google meet*, peta konsep dan diskusi kolaborasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *j. paedagog. penelit. pengemb. pendidik.*, 7(4), 281.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Andriani, H., Istiqomah, ria, Sukmana, D., Fardani, R., auliya, nur, & Utami, E. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Zakaria, Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., Ramadani, S. D., & Nurhayanti, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi. Dalam *Thesis Commons*. Pradina Pustaka.
- Mustafida, F. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural*. Jakarta.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sari, W., Rifki, A. M., Karmila, M., Dwiayama, F., & Aziz, M. B. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *JURNAL MAPPESONA*, 3(2).
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Prenada Media.
- Syaipudin, L. (2019). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/kjc.12.06.2019>
- Tarumasely, Y. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Academia Publication.

- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., Recard, M., Chamidah, D., Purba, B., Mansyur, M. Z., & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Zaenuri, Z. (2018). Pengembangan Manajemen Pembelajaran Agama Islam. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–24.